



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DALAM
PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH DI MTSN 4 SIDOARJO**

Taulinsia Sintia Aisah

Uin Sunan Ampel Surabaya

Email: taulinsia07@gmail.com

Abstract

Maharah Qira'ah are one of the four Arabic language skills that are difficult to understand, because reading is not just about pronouncing letters, but also involves various thinking processes and intellectual work. The *Maharah Qira'ah* (reading skills) learning at MTsN 4 Negeri Sidoarjo faces issues related to the teaching model applied, which many students find boring and unengaging, especially in terms of student involvement and the implementation of enjoyable and effective methods. One of the adopted models is the cooperative learning model STAD (Student Teams Achievement Divisions), which is expected to increase active student participation through group work. This study aims to describe the implementation of the STAD learning model in improving *Maharah Qira'ah* and identify the challenges that arise in the learning process. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study show that, although the STAD model has been implemented well, various issues related to group cooperation, understanding of the model, as well as difficulties in presentation and task completion still need to be addressed. The solutions offered include providing a better understanding of the model, encouraging student motivation, and ensuring clear task distribution within the groups.

Received :23-11-2024

Revised :08-12-2024

Accepted : 23-12-2024

Keywords: *STAD Learning Model, Maharah Qiraah*

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan bahasa arab yang sulit difahami, karena membaca bukan sekadar melafalkan huruf-huruf, melainkan juga melibatkan berbagai proses berpikir dan kerja intelektual. Pembelajaran *Maharah Qira'ah* di MTsN 4 Negeri Sidoarjo menghadapi permasalahan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan yang dirasakan oleh banyak siswa sebagai metode yang membosankan dan kurang menarik terutama dalam hal keterlibatan siswa dan penerapan metode yang menyenangkan serta efektif. Salah satu model yang dapat diadopsi adalah pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kerja kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan *Maharah Qira'ah* dan mengidentifikasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan model *STAD* telah dilaksanakan dengan baik, berbagai permasalahan terkait dengan kerjasama kelompok, pemahaman model, serta kesulitan dalam presentasi dan penyelesaian tugas masih perlu diatasi. Solusi yang ditawarkan antara lain dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang model ini, mendorong motivasi siswa, serta memastikan pembagian tugas yang jelas di dalam kelompok.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *STAD*, *Maharah Qira'ah*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana interaksi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide-ide dalam pikiran mereka, baik secara lisan maupun tulisan.¹ Bahasa berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang memungkinkan masyarakat untuk diatur dan diawasi melalui pemberian pengetahuan atau instruksi. Dengan demikian, bahasa membantu menyesuaikan individu dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, bahasa berperan dalam memahami orang lain, mengamati lingkungan sekitar, memperkenalkan budaya lain, serta mengasah kecerdasan karena terjadi proses pembelajaran saat berkomunikasi, membentuk kepribadian, mengembangkan profesi, dan menciptakan kreativitas baru.²

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan di dunia. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh Al-Qur'an dan Hadis, yang keduanya menjadi sumber hukum utama bagi umat Islam, sehingga Bahasa Arab sering disebut sebagai bahasa umat Islam, bahasa dhad, dan bahasa warisan sosial serta budaya (*Lughoh At-Turas*). Bahasa Arab juga berstatus sebagai bahasa nasional di 25 negara yang berada di kawasan Timur Tengah dan sebagian Afrika, serta menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).³

Untuk bisa menguasai bahasa arab harus bisa menguasai Keterampilan dalam berbahasa yang

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

² Nelly Husni Laely and Yanti Kusmawati, "Analisis Fungsi Bahasa Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday," *Al- Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 12, no. 1 (2023): 68.

³ Buhori and Wahidah, "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam.," *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2017): 74.

mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*Maharah Istima'*), berbicara (*Maharah Kalam*), membaca (*Maharah Qira'ah*) dan menulis (*Maharah Kitabah*), Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam belajar bahasa Arab.⁴

Salah satu maharah dalam bahasa Arab adalah *Maharah Al-Qira'ah* atau keterampilan membaca, keterampilan membaca merupakan salah satu dari 4 keterampilan bahasa arab yang sulit difahami, karena membaca bukan sekadar melafalkan huruf-huruf, melainkan juga melibatkan berbagai proses berpikir dan kerja intelektual. Aktivitas membaca mencakup berbagai bentuk pemikiran, penilaian, pengambilan keputusan, analisis, dan pencarian solusi masalah. Oleh karena itu, sering kali seseorang yang membaca perlu berhenti sejenak atau mengulangi satu atau dua kalimat untuk berpikir lebih dalam dan memahami maksud dari teks yang dibaca.⁵ Aspek-aspek yang diungkapkan di atas merupakan potensi munculnya problematika dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan membaca.

Di MTsN 4 Negeri Sidoarjo, pembelajaran *Maharah Qira'ah* menghadapi permasalahan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan, yang dirasakan oleh banyak siswa sebagai metode yang membosankan dan kurang menarik. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang sering kali hanya fokus pada pembacaan teks tanpa mengintegrasikan metode yang lebih interaktif atau variatif, sehingga siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa untuk mempelajari , yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kemampuan *Maharah Qira'ah* mereka. Kondisi ini menuntut adanya perbaikan dalam model pembelajaran agar lebih kreatif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran *Maharah Qira'ah*.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca memerlukan model dan strategi pembelajaran yang tepat, mudah dilaksanakan, menyenangkan, dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang mendukung komunikasi interpersonal siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berfokus pada adanya keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.⁶

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang merupakan gambaran prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan pendidik sebagai panduan untuk merancang, merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan ilustrasi

⁴ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif Dan Inovatif Berbasis ICT)* (Surabaya: PMN, 2011).

⁵ Sri Dahlia, "Urgensi Metode Qiroah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAL," *Arabia* 5, no. 1 (2013): 20.

⁶ Usman et al., *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*, ed. Ahmad Abbas (Sulawesi Selatan: DIRAH, 2019).

atau konsep tentang cara suatu pembelajaran dijalankan.⁷

Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan untuk membuat proses pembelajaran *Maharah Qira'ah* menjadi lebih menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif ini adalah kegiatan belajar dalam kelompok di mana siswa saling berbagi dan menerima pengetahuan. Pembelajaran kooperatif berarti bahwa pembelajaran di kelas dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok yang berperan aktif demi kemajuan kelompok mereka masing-masing.⁸

Sedangkan Strategi STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang ditandai dengan pembagian kelas menjadi beberapa kelompok beranggotakan tiga hingga lima orang. Anggota kelompok dibentuk secara heterogen, mencakup berbagai karakteristik seperti kecerdasan, kemampuan awal dalam Bahasa Indonesia, motivasi belajar, jenis kelamin, atau latar belakang etnis yang beragam. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman materi oleh seluruh anggota kelompok. Dengan kata lain, semua anggota kelompok harus memahami materi yang diajarkan.⁹

Berdasarkan hal ini, penulis merasa tertarik untuk membahas pembelajaran Bahasa Arab menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan harapan dapat memperkaya pengetahuan para guru mengenai berbagai model pembelajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka atau *library research*. Prosesnya dimulai dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait konsep *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), yang merupakan salah satu model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Data yang terkumpul kemudian diseleksi, dianalisis, dan diklasifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan inti teoritis dari konsep pembelajaran tersebut. Dengan demikian, para pendidik yang ingin menerapkan metode ini dapat memperoleh manfaat teoritis dan praktis dalam mengevaluasi serta melakukan penelitian tindakan kelas yang mendukung proses pembelajaran.

Data dalam penelitian ini mencakup informasi tentang pembelajaran *maharah Qira'ah* di MTsN 4 Sidoarjo. Data diperoleh dari dokumen-dokumen seperti kurikulum, daftar kelas, buku induk, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta berbagai sumber pembelajaran lainnya. Narasumber dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran

⁷ Nana Hendrapipta, *Model - Model Pembelajaran SD*, ed. Adpani (Bandung: Multikreasi Press, 2021).

⁸ Niken Vioeza et al., *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, ed. Safira Diah F (Surabaya: CV. jakad Media Publishing, 2020).

⁹ Sri Purwanti, "Penerapan Strategi Stad Dalam Pembelajaran Drama Di Smp Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar," *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 22.

maharah Qira'ah di kelas, baik dari kegiatan siswa maupun guru. Untuk mendapatkan informasi yang beragam dan mendalam, narasumber dipilih berdasarkan peran yang berbeda, sehingga akses terhadap informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dapat terpenuhi. Data observasi dalam penelitian ini mencakup perilaku siswa dan guru selama pelaksanaan pembelajaran drama di kelas. Data ini diperoleh melalui observasi awal yang dilakukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran drama dengan strategi STAD di sekolah. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru serta siswa dalam proses pembelajaran drama. Lingkungan sekolah yang diteliti turut menjadi bagian dari data penelitian.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berbasis kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan perbedaan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku.¹⁰

STAD adalah salah satu metode pembelajaran berbasis kelompok yang terdiri dari anggota heterogen. Metode ini merupakan strategi untuk mengajarkan materi baru kepada pesert didik, baik penyampaian secara lisan atau tulisan.¹¹ Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cocok dan efektif untuk digunakan pendidik yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam Model *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya dari Universitas Johns Hopkins. Dalam model pembelajaran kooperatif STAD, guru membagi siswa menjadi beberapa tim belajar kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 anggota dengan latar belakang yang beragam. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan berkolaborasi untuk memahami materi pelajaran melalui diskusi dan kerja sama kelompok. Setelah itu, semua siswa mengikuti tes di mana mereka tidak diizinkan untuk saling membantu saat mengerjakan.¹³

Ada 3 konsep utama pada model pembelajaran *STAD* yaitu penghargaan kelompok, tanggung jawab individu, dan kesempatan yang sama bagi setiap individu kelompok untuk mencapai keberhasilan. Adanya kemampuan yang berbeda-beda itu akan memotivasi peserta

¹⁰ Enis Nurnawati, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto, "Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share," *Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012): 2, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

¹¹ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Theory, Research and Practice* (Bandung: Nusa Media, 2014).

¹² Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 77.

¹³ Andi Sulistio and Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, ed. Sekti Aditya (Probolinggo: Aksara, CV. Eureka Media, 2022).

didik untuk melakukan yang terbaik dan semua anggota kelompok menjadi sangat bernilai, juga meningkatkan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik fisik maupun psikis.¹⁴

Kelebihan model STAD antara lain: a) Membantu siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru; b) Kehadiran anggota kelompok lainnya meningkatkan kemungkinan siswa mendapatkan nilai tinggi, karena dalam ujian lisan, mereka didukung rekan kelompok; c) Mendorong siswa untuk belajar berargumentasi, mendengarkan pendapat orang lain, serta mencatat informasi penting untuk kepentingan bersama; d) Meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan hubungan baik antar individu dalam kelompok; e) Penghargaan yang diberikan memotivasi siswa memperoleh hasil yang lebih baik; f) Siswa yang belajar dengan kecepatan lebih lambat dapat dibantu oleh siswa lain; g) Adanya kelompok kecil mempermudah guru dalam memantau kerja sama belajar siswa.

Kelemahan model STAD meliputi: pembelajaran dengan model ini memerlukan waktu yang cukup lama karena terdapat tiga tahap utama yang memakan waktu, yaitu penyampaian materi oleh guru, kerja kelompok, dan tes individu/kuis. Dengan jumlah siswa yang rata-rata mencapai 45 orang di kelas, guru menjadi kurang optimal dalam memantau setiap kelompok secara bergantian. Selain itu, guru harus bekerja cepat untuk menyelesaikan berbagai tugas terkait pembelajaran, seperti mengoreksi tugas siswa dan mengatur perubahan kelompok belajar. Model ini juga memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar dalam persiapan dan pelaksanaannya. Dalam penerapan model pembelajaran ini dibutuhkan waktu yang lebih lama, sehingga menyulitkan pencapaian target kurikulum. Selain itu, model ini menuntut keterampilan khusus dari guru, sehingga tidak semua guru dapat menerapkan model STAD ini. Terakhir, siswa perlu memiliki sifat tertentu, seperti kemampuan berkolaborasi, untuk mendukung efektivitas metode ini.¹⁵

2. Karakteristik *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Pembelajaran berbasis tim.

Setiap anggota tim saling bekerja sama dan memastikan anggota lain dapat memahami materi

¹⁴ Dede Muharamsyah, Soewarto Hardhienata, and M Entang, "Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Ma'shum Mardiyah Cianjur," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 34.

¹⁵ Muhamad Fachrul Rozzy, Kurniati, and Syarifuddin, "Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Bogor," *Proceeding Semnas-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)* 4, no. 1 (2024): 55.

pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dari keberhasilan tim, dengan kelompok yang bersifat heterogen agar setiap anggota dapat berkontribusi terhadap kesuksesan kelompok.

2) Berdasarkan manajemen kooperatif.

Ada 4 fungsi utama dalam manajemen kooperatif, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3) Keterampilan Kerja Sama.

Adanya kegiatan kelompok dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mampu bekerja sama. Karena itu, siswa perlu dimotivasi untuk mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan anggota lain. Mereka juga perlu dibantu untuk mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam proses interaksi dan komunikasi, sehingga setiap siswa dapat mengemukakan gagasan, menyampaikan pendapat, serta ikut andil dalam keberhasilan kelompok.¹⁶

3. Langkah-langkah *Student Team Achievement Division (STAD)*

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan *Student Team Achievement Division (STAD)*

- 1) Pendidik menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Peserta didik diberikan tes individual untuk mengetahui perolehan skor awal.
- 3) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang beragam (tinggi, sedang, dan rendah). Jika memungkinkan, anggota kelompok diambil dari latar belakang ras, budaya, suku yang berbeda, serta memperhatikan kesetaraan gender.
- 4) Anggota kelompok mendiskusikan materi yang sudah dijelaskan oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar. Metode *STAD* biasanya diterapkan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran.
- 5) Pendidik mengarahkan peserta didik dalam membuat resume serta memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- 6) Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik yang dikerjakan secara individu.
- 7) Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai paling tinggi¹⁷

¹⁶ Innayah Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 20.

¹⁷ Zahrotul Aini, "Pengaruh Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTs Darussalam Ngembe Beji Pasuruan," *Journal Of Islamic Education (JIE)* II, no. 1 (2017): 127.

4. Maharah Qira'ah

Maharah membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat serta memahami makna yang terkandung dalam tulisan dengan tepat dan fasih sehingga dapat memahami pesan yang dimaksudkan penulis dengan baik dan tepat oleh pembaca.¹⁸

Membaca memiliki beberapa tujuan. Tujuan yang akan mempengaruhi karakteristik membaca yang akan dibaca, Tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) Meneliti: Membaca sering kali dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian, di mana seorang peneliti mencari banyak referensi yang relevan dengan objek yang akan diteliti.
- 2) Meresume: Terkadang, membaca bertujuan untuk meringkas suatu teks dengan mengambil informasi penting dan mengabaikan bagian-bagian yang dianggap tidak relevan.
- 3) Memberitahu: Seorang pembaca terkadang membaca teks dengan tujuan untuk menyampaikan atau mengumpulkan informasi dari teks yang dibacanya, seperti yang dilakukan oleh penyiar di radio atau televisi.
- 4) Ujian: Sebelum mengikuti ujian, seseorang biasanya membaca materi yang akan diujikan dengan sangat teliti agar terhindar dari kesalahpahaman, seringkali dengan mengulang bacaan untuk mendapatkan pemahaman yang baik.
- 5) Hobi: Seseorang dengan hobi membaca, akan sering mengisi sengangnya dengan aktivitas tersebut dan merasa lebih senang dibandingkan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat.
- 6) Beribadah: Orang membaca juga terkadang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti membaca Al qur'an.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD

Dalam perencanaan pembelajaran guru sudah membuat modul ajar yang sudah disepakati bersama dalam forum MGMP, yang disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi kelas masing-masing. Di dalam modul ajar sudah tercantum kompetensi awal, profil pelajar pancasila, tujuan pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran.

Pembelajaran Qira'ah yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu pembelajaran Qira'ah dengan materi من يومية الأسرة dengan alokasi waktu 3 JPL (3x40 menit).

¹⁸ Halimatus Diah and Melvi Azizaton Ni'mah, "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah," *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 28.

¹⁹ Yayan Nurbayan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2008.

Berikut ini adalah rumusan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran maharah kitabah, yaitu:

- 1) Siswa dapat membaca teks qiraah terkait tema *من يوميات الأسرة* dengan baik dan benar.
- 2) Siswa dapat menerjemahkan teks sederhana terkait tema *يوميات الأسرة* dengan memperhatikan susunan gramatikal *فعل المضارع*
- 3) Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang isi teks qiraah yang mengandung tema *من يوميات الأسرة*

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan yaitu:

1. Media: LCD proyektor, laptop, jaringan internet, word wall, PPT
2. Sumber Belajar: Buku Teks Bahasa Arab Kelas 7 (Kementerian Agama: 2020),
[BAHASA ARAB MTs KELAS VII KSKK 2020 \(1\).pdf](#)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penerapan Strategi STAD dalam Pembelajaran

Hasil pelaksanaan pembelajaran penerapan strategi pembelajaran STAD di kelas 7 B diperoleh hasil berikut:

Pendahuluan

- a) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik
- b) Guru memimpin doa bersama
- c) Guru melakukan presensi kelas
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar bahasa Arab
- f) Guru meminta salah satu peserta didik mengulas kembali materi pembelajaran pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan Inti

a) Presentasi Kelas

Guru menampilkan ppt tentang Teks Qira'ah *من يوميات الأسرة* melalui layar LCD. Peserta didik membaca dengan seksama teks bacaan dengan bimbingan guru dengan intonasi yang benar lalu guru membuka sesi tanya jawab dengan peserta didik.

b) Membentuk Kelompok

Guru membentuk kelas menjadi 6 kelompok yang beranggotakan siswa heterogen dengan cara siswa menghitung angka 1 sampai 6 kemudian berkelompok sesuai nomernya masing-

masing. Guru memberikan tugas menerjemah teks Qira'ah من يوميات الأسرة kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan aturan mainnya di dalam kelompok, setiap anggota kelompok saling berdiskusi mengerjakan soal yang diberikan guru, setiap anggota saling membantu memahami materi dan bertanggung jawab memastikan semua anggota lainnya dapat menguasai materi pembelajaran.

c) Presentasi Kelompok

Guru memerintah peserta didik untuk mempresentasikan terjemah teks Qiroh tentang من يوميات الأسرة yang telah didiskusikan. Setiap kelompok maju secara bergantian dan setiap anggota kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusi.

d) Memberikan Quiz

Setelah presentasi kelompok siswa kembali ke tempatnya masing-masing kemudian guru memberikan tes menggunakan aplikasi wordwall kepada peserta didik yang dikerjakan secara mandiri dan tidak boleh saling membantu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman individu peserta didik.

e) Memberikan Penghargaan

Setelah melakukan penilaian guru memberikan penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik dan kelompok yang meraih nilai terbaik.

Kegiatan Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- b) Guru mengingatkan untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari
- c) Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya
- d) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam

3. Kendala Penerapan Model Pembelajaran STAD

Penerapan strategi STAD kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

- a) Siswa masih belum mampu berdiskusi dan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung karena masih adanya siswa yang lebih individualisme.
- b) Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif STAD
- c) Beberapa siswa kurang aktif saat diskusi kelompok
- d) Siswa masih malu untuk presentasi di depan kelas
- e) Beberapa siswa membuat keributan saat berpindah ke kelompoknya.
- f) Beberapa siswa belum selesai mengerjakan tugas hingga batas waktu yang ditentukan.

- g) Siswa berprestasi rendah memberikan kontribusi yang minim, sering kali bergantung pada bantuan siswa berprestasi tinggi.

4. Solusi Penerapan Model Pembelajaran STAD

- a. Memberikan pemahaman yang baik tentang model pembelajaran kooperatif STAD
- b. Memberikan motivasi siswa untuk bisa aktif bekerja sama didalam kelompok
- c. Menuntun siswa membagi tugas setiap anggota di dalam kelompok agar setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam mengerjakan tugas
- d. Guru harus mampu menguasai kelas agar kondusif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar, bahan ajar, dan sumber ajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran maharah Qira'ah di kelas 7B MtsN 4 Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik, meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan, serta mampu meningkatkan antusiasme siswa. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti siswa yang belum mampu bekerja sama secara efektif, kurangnya pemahaman mengenai langkah-langkah model STAD, serta kurangnya partisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi. Beberapa siswa juga sering mengganggu kelas atau belum menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara siswa berprestasi rendah cenderung bergantung pada teman-temannya yang lebih mampu. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang model STAD, memotivasi siswa untuk aktif berkolaborasi, membimbing pembagian tugas di dalam kelompok, dan mengelola kelas agar tetap kondusif..

REFERENSI

- Aini, Zahrotul. "Pengaruh Perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTs Darussalam Ngembe Beji Pasuruan." *Journal Of Islamic Education (JIE)* II, no. 1 (2017): 127.
- Buhori, and Wahidah. "Bahasa Arab Dan Peradaban Islam: Telaah Atas Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dalam Lintas Sejarah Peradaban Islam." *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2017): 74.
- Dahlia, Sri. "Urgensi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI." *Arabia* 5, no. 1 (2013): 20.

- Diah, Halimatus, and Melvi Azizatun Ni'mah. "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023): 28.
- Hendracipta, Nana. *Model - Model Pembelajaran SD*. Edited by Adpani. Bandung: Multikreasi Press, 2021.
- Hidayah, Nurul Latifah. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Qiro`Ah (Ketrampilan Membaca) Bahasa Arab Dengan Cara Membaca Di Depan Kelas Dan Ditirukan." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI* (2020): 250.
- Kristin, Firosalia. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2016): 77.
- Muharamsyah, Dede, Soewarto Hardhienata, and M Entang. "Penerapan Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dan Think Pair Square (TPS) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Dan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X SMA Terpadu Al-Ma'shum Mardiyah Cianjur." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 34.
- Nurbayan, Yayan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2008.
- Nurnawati, Enis, Dwi Yulianti, and Hadi Susanto. "Peningkatan Kerjasama Siswa SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair Share." *Unnes Physics Education Journal* 1, no. 1 (2012): 2. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.
- Purwanti, Sri. "Penerapan Strategi Stad Dalam Pembelajaran Drama Di Smp Negeri 1 Jaten Kabupaten Karanganyar." *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2, no. 1 (2022): 22.
- Rozzy, Muhamad Fachrul, Kurniati, and Syarifuddin. "Penerapan Model STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Pada Siswa Pondok Pesantren Nurul Iman Kabupaten Bogor." *Proceeding Semnas-TP (Seminar Nasional Teknologi Pendidikan)* 4, no. 1 (2024): 55.
- Slavin, Robert E. *Cooperatif Learning: Theory, Research and Practice*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Sulistio, Andi, and Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Edited by Sekti Aditya. Probolinggo: Aksara, CV. Eureka Media, 2022.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif Dan Inofatif Berbasis ICT)*. Surabaya: PMN, 2011.
- Usman, Hasmiah Herawati, Nurleli Ramli, and Setia Wirawan Laksana. *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal*. Edited by Ahmad Abbas. Sulawesi Selatan: DIRAH, 2019.
- Vioreza, Niken, Marhamah, Eva Oktaviana, Bkti Taufiq Ari Nugroho, Elis Solihat, Nur Hasanah, Risma Dwi Arisona, and Ginting Meta Br. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Edited by Safira Diah F. Surabaya: CV. jakad Media Publishing, 2020.
- Wulandari, Innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): 20.